

STUDI IMPLEMENTASI MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI SURABAYA BARAT

Dianita Winda Wulan Shafitri

Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email : dianitashafitri@mhs.unesa.ac.id

Eko Darminto

Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

Email : ekodarminto@unesa.ac.id

ABSTRAK

Program bimbingan dan konseling merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat terlaksana secara efektif dan efisien, maka dalam pelaksanaannya haruslah mengimplementasikan manajemen bimbingan dan konseling. Manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian dalam bimbingan konseling.

Hasil observasi yang dilakukan di beberapa sekolah ditemukan bahwa pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di beberapa sekolah wilayah Surabaya Barat tampak belum memadai. Beberapa konselor atau guru bimbingan dan konseling sekolah menyatakan masih menghadapi beberapa kendala khususnya dalam pengadministrasian kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling. Beberapa konselor menyatakan bahwa kendala tersebut terkait kurangnya dukungan sarana dan prasarana dan keterampilan dari para konselor.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan akurat tentang pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama di Surabaya Barat. Penelitian di fokuskan pada implementasi empat aspek manajemen bimbingan dan konseling, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian dilaksanakan melalui pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. Informan adalah para konselor sekolah. Berdasarkan hasil analisis dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum manajemen bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama di wilayah Surabaya Barat telah dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci : Implementasi, Manajemen Bimbingan dan Konseling

ABSTRACT

Guidance and counselling program is a scheduled activity that will be carried out within a certain period. In order for the services of guidance and counselling to be executed effectively and efficiently, guidance and counselling management needs to be implemented while conducting the program. The guidance and counselling management begins with planning, organizing, implementing, and evaluating the guidance and counselling activities.

The result of the observation carried out in several schools located in the West Surabaya reveals that the implementation of guidance and counselling program was rather inadequate. Some counsellors or teachers of guidance and counselling program stated that they still confronted a number of obstacles, particularly in administering the guidance and counselling activities. Some counsellors also claimed that the constraints were mostly the results of a lack of support on facilities and infrastructure as well as the skill of the counsellors.

This study aims to obtain more in-depth and more accurate information on the implementation of guidance and counselling management in lower secondary schools in the West Surabaya. The examination, employing qualitative descriptive method, focuses on the implementation of four aspects of guidance and counselling management, namely planning, organizing, implementing, and evaluating. The research data were collected through observation and comprehensive interviews. The school counsellors are the informants. In general, the analysis of the result of this study shows that the guidance and counselling management in lower secondary schools in the West Surabaya has been carried out well.

Keywords: Implementation, Guidance and Counselling Management.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling (BK) sekolah merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan program pendidikan di sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling berperan dalam membantu perkembangan diri peserta didik secara optimal. Bimbingan dan konseling merupakan suatu perangkat sistem perlakuan yang ditujukan untuk membantu setiap peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Nursalim, 2015). Dalam pelayanan atau program bimbingan dan konseling yang baik, manajemen sangatlah di perlukan. Pelayanan bimbingan dan konseling adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan program pendidikan di sekolah yang berhubungan dengan penganggaran sehingga di butuhkan perencanaan yang baik agar antara program BK dan program sekolah dapat sejalan sehingga tidak berbenturan. Disamping itu, perencanaan juga dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Tohirin (2013) berpendapat, secara umum arti dari manajemen sendiri adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarah, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan. Sugiyono (2012) menyatakan manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan bersama serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui hasilnya.

Maka dengan demikian, dapat di simpulkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan pengorganisasian aktivitas bimbingan dan konseling yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan kegiatan, dan pengevaluasian sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan terorganisir. Akan tetapi dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan, ditemukan bahwa pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di beberapa sekolah wilayah Surabaya Barat tampak belum memadai terutama di jenjang Sekolah Menengah Pertama .

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di dapatkan hasil yang pertama yaitu terkadang pelaksanaan tidak sesuai dengan prosedur dan

program yang telah di buat. Ada beberapa kendala yang membuat hal tersebut terjadi antara lain dari segi waktu, personel, situasi, dan kondisi sarana prasarana yang ada di sekolah. Permasalahan tersebut di alami beberapa sekolah SMPN di Surabaya Barat. Dari lima sekolah yang di wawancarai, semua merasa terhambat waktu pelayanan atau kegiatannya akibat tidak ada jam untuk BK sehingga kegiatan yang telah di rencanakan tidak dapat terlaksana. Begitu pula dengan pengadministrasian hanya dua sekolah yang selalu mengerjakan pengadministrasian, untuk personel ada dua sekolah yang sangat kekurangan personel, dan yang terakhir yakni dalam sarana dan prasarana terdapat tiga dari lima sekolah yang kurang memiliki sarana dan prasarana.

Berdasarkan permasalahan tersebut menunjukan bahwa sebagian guru BK belum optimal dalam membuat manajemen bimbingan konseling, padahal manajemen BK sangat di perlukan karena pertama untuk mencapai tujuan, kedua untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan apa bila ada pertentangan antar semua sumber daya yang terlibat, dan yang ketiga yakni untuk mencapai keefesien dan keefektivitas. Efisien adalah untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau merupakan perhitungan rasio antara keluaran dengan masukan. Sedangkan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Penelitian yang dilakukan (Leksono, 2017) yang berjudul “Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri Karangreja Kabupaten Purbalingga” menunjukkan bahwa Manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMAN Karangreja Kabupaten Purbalingga terdiri dari perencanaan , pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan problematika yang dialami dan solusi yang dilakukan terhadap manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMAN Karangreja Kabupaten Purbalingga antara lain : Guru BK tidak berasal dari bidang studi Bimbingan dan Konseling., Kurangnya kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran, mereka masih beranggapan bahwa masing-masing mempunyai tugas dan tanggung jawab sendiri-sendiri, Kurangnya sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, Tidak adanya jam tatap muka di kelas disebabkan karena padatnya mata pelajaran yang ada. Solusinya adalah dengan memberikan pengertian terhadap siswa dan membangun hubungan baik dengan para personel .

Studi Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama Di Surabaya Barat

Dalam melaksanakan manajemen BK yang baik, tentu harus memenuhi komponen pelayanan yang ada. Berikut komponen pelayanan manajemen bimbingan dan konseling, antara lain :

1. Perencanaan (*planning*)
Perencanaan dalam bimbingan dan konseling akan sangat menentukan proses dan hasil pelayanan bimbingan dan konseling itu sendiri, dikarenakan dari perencanaan tersebut diharapkan agar tercapai tujuan yang sangat memuaskan, tujuan lain dari perencanaan tersebut adalah di gunakan sebagai acuan untuk merumuskan suatu program, layanan dan kegiatan siswa. Aspek yang dilakukan dalam perencanaan, analisis kebutuhan dan permasalahan siswa, penentuan tujuan program, analisis situasi dan kondisi sekolah, penentuan jenis kegiatan, penetapan metode dan teknik, penetapan anggaran biaya.
2. Pengorganisasian (*organizing*)
Pengorganisasian dalam pelayanan BK berkenaan dengan bagaimana pelayanan BK di kelolah dan diorganisasi, pengorganisasian pelayanan BK berkaitan dengan model atau pola yang di anut oleh suatu sekolah. konselor perlu memperhatikan hal-hal berikut dalam pengorganisasian, yaitu : (1) penyusunan personalia(staffing) dalam pelayanan BK disusun dan diadakan pembagian tugas, dalam penyusunan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling guru BK tidak mungkin bekerja sendiri dalam memberikan layanan BK terhadap semua siswa. (2) pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dalam pengarahan dan kepemimpinan di layanan bimbingan dan konseling di pilihlah coordinator untuk mengatur semua pelayanan yang ada, gunanya coordinator adalah menetapkan job atau bidang tugasnya masing masing agar pelayan bimbingan dan konseling lebih terarahpada pencapaian tujana yang telah di tetapkan
3. Pelaksanaan
Pelaksanaan merupakan kegiatan yang paling utama dalam manajemen, pelaksanaan menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang lain dalam suatu organisasi. Artinya pelaksanaan merupakan upaya dalam mewujudkan perencanaan menjadi kenyataann dengan berbagai pengarahan.
4. Pengawasan (pengevaluasian)

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling berkenaan melakukan pengawasan dan penilaian terhadap suatu kegiatan bimbingan dan konseling mulai dari rencana program hingga pelaksanaannya. Pengawasan ini sangat penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya dan dapat diketahui pencapaian tujuan perencanaannya.

Prinsip-prinsip dalam pengelolaan manajemen yaitu :

1. Prinsip efisiensi dan efektivitas, yaitu dimana fungsi manajemen dilakukan dengan mempertimbangkan sraeana danprasarana.
2. Prinsip pengelolaan dimana suatu maajemen dilakukan secara sistematik dan berurutan dari masing masing prinsip.
3. Prinsip pengutamaan yakni dimana seorang pemimpin bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan manajemen baik internal atau eksternal.
4. Prinsip kepemimpinan dimana seorang pemimpin harus bijaksnaa dalam mengambil keputusan dan mampu berhubungan baik dengan semua peronel
5. Prinsip kerjasama, yakni kerjasama didasarkan pada pengorganisasian manajemen terkait dengan melaksanakan tugas sesuai dengan keahlian dan tugas masing-masing personil.

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh deskripsi tentang: Pelaksanaan manajemen Bimbingan Konseling di SMPN wilayah Surabaya barat, untuk mengetahui macam – macam pegelolahan manajemen BK SMP wilayah Surabaya barat

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, dalam artian bahwa data penelitian diekspresikan dalam bentuk narasi atau deskriptif bukan dengan menggunakan angka. Rancangan pendekatan kualitatif yang digunakan adalah yang pertama peneliti menggunakan pra lapangan sebagai bukti bahwa permasalahan tersebut memang terdapat di sekolah, di lanjutkan sebagai pekerjaan lapangan yang di mana peneliti mencari data agar mengetahui peristiwa yang terjadi di

Studi Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama Di Surabaya Barat

lapangan dan yang terakhir peneliti menganalisis data yang telah di peroleh.

Data penelitian di kelompokkan menjadi dua yakni data primer dan data skunder, data primer adalah data yang diperoleh dari responden langsung dengan mewawancarai kepala sekolah dan koordinator BK, sedangkan data sekunder adalah data yang peneliti dapatkan secara tidak langsung misalnya dari jurnal, buku, dokumentasi, laporan kegiatan dan buku pedoman.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Indikator dan predictor yang digunakan dalam pedoman wawancara dan observasi mengacu pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian. Sedangkan untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi data. triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. (Moleong, 2010) menyatakan triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan cara:

- a) membandingkan data hasil dokumentasi dengan hasil wawancara
- b) membandingkan apa yang dikatakan dan dengan situasi sepanjang penelitian
- c) membandingkan keadaan dan prepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
- d) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Dari hasil analisis data dan wawancara dari partisipan dalam penelitian yang dilakukan telah menemukan data yang diperlukan untuk menjawab focus penelitian, yaitu bagaimana gambaran manajemen BK di sekolah menengah pertama yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian.

Menurut (Gibson, 2011) menyatakan bahwa manajemen BK adalah aktivitas yang memfasilitasi dan melengkapi fungsi keseharian staf meliputi administrasi, pelaporan, perekaman, perencanaan,

pengontrolan, anggaran kegiatan, fasilitas dan pengaturan sumber daya manusia.

1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan BK di lima sekolah sudah di katakana cukup baik dalam pelaksanaannya, perencanaan dilakukan pada awal tahun dilakukan oleh koordinator dan guru BK dimulai dari need asesmen untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan siswa, perencanaan need asesmen yang telah sesuai dengan visi misi sekolah guru BK melakukan uji kelayakan dengan membuat program, mempertimbangkan waktu, metode atau teknik yang di butuhkan dalam kegiatan atau anggaran yang dibutuhkan dalam kegiatan. Untuk sarana dan prasarana yang di miliki oleh guru BK sudah sangat memadai dan bagus. Anggaran untuk kegiatan BK tetap di list saat pembuatan program BK.

Hambatan yang di rasakan oleh guru BK dalam melakukan perencanaan manajemen BK yakni waktu penyebaran angket yang cukup lama sedangkan waktu yang di berikan cukup singkat, informasi yang di berikan peserta didik sangat minim, proses pengadministrasian yang masih kurang, sarana dan prasarana untuk ruangan beberapa sekolah masih kurang seperti tidak adanya batasan antara ruangan satu dengan ruangan lainnya. Cara mengatasi hambatan dalam perencanaan yakni menyesuaikan situasi dan kondisi, untuk informasi biasanya melakukan pertemuan formal atau non formal jika di perlukan atau biasanya koordinator dengan guru wali kelas dan mata pelajaran. Untuk sarana dan prasarana biasanya guru BK mengatasi dengan konseling dengan meminta senyamannya peserta didik untuk bercerita.

2. Organisasi

Dalam pelaksanaan di sekolah Pengorganisasian sangatlah penting dikarenakan pengorganisasian dapat memperjelas tugas setiap personalia dan faham tentang pekerjaan dan kedudukannya. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lima sekolah yang ada di Surabaya barat yaitu semua sekolah melakukan pengorganisasian cukup baik, setiap sekolah mengatur dan melaksanakan semua tugasnya seperti pembagian tugas antar personil BK, menjalin kerjasama dengan stakeholder dan mensosialisasikan pekerjaan dan kegiatan yang ada di sekolah, komunikasi yang baik dengan stakeholder, orang tua, dan instansi lain (Polisi, Psikologi, BNN, Kecamatan, dll). Kegiatan sosialisasi di sekolah juga telah di lakukan

Studi Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama Di Surabaya Barat

oleh setiap guru BK guna memberikan pengertian tentang kegiatan BK bukan hanya kepada para stakeholder dan orang tua saja namun guru BK juga mensosialisasikan kepada para peserta didik.

Hambatan yang di temukan oleh guru BK dalam pengorganisasian yakni terkadang terdapat komunikasi yang kurang. Solusi yang di gunakan yakni guru BK menggunakan grub dalam untuk selalu berkomunikasi agar tidak adanya kesalahn dalam melaksanakan tugas.

3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya di lima sekolah di nyatakan sudah cukup baik. Pelaksanaan tugas guru BK seperti hasil penelitian dari koordinator BK di lima sekolah yakni semua melakukan pelayanan di BK komperhensif yakni terdapat layanan dasar, layanan responsive, layanan perencanaan individu dan dukungan sistem.

Layanan dasar yakni proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan yang terstruktur secara klasikal atau kelompok yang gunanya untuk pencegahan, pengembangan dan membentuk kemandirian siswa. Namun pada kenyataannya pada aturan yang ada guru BK tidak ada jam untuk masuk kelas jika guru BK ingin melakukan kegiatan klasikal harus meminta jam kepada guru mapel atau kelas tersebut sedang tidak ada pelajaran. Namun meskipun seperti itu kegiatan layanan dasar tetap berjalan dengan semestinya dan lancar sesuai harapan guru mapel juga bisa bekerja sama dengan guru BK.

Layanan responsive yakni layanan pemberian bantuan kepada peserta didik yang memerlukan pertolongan dengan segera atau cepat. Dalam pelaksanaannya guru BK telah melakukan layanan tersebut dan layanan respensif adalah layanan yang sering di gunakan oleh guru di lima sekolah tersebut.

Layanan perencanaan individual layanan ini di berikan kepada peserta didik agar peserta didik mampu merumuskan dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan masa depan dengan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan masing masing peserta didik, dalam pelaksanaannya hampir semua lima sekolah menerapkan media ini yakni dengan cara melakukan penyuluhan tentang karir pengenalan sekolah dan karir dan membuat buku harian dalam buku harian tersebut siswa menuliskan jadwal yang sering di lakukan sehari hari dan selalu mencataatnya sesuai melakukan hal tersebut.

Yang terakhir yakni dukungan sistem disini dukungan sistem untuk pelayanan yakni sudah sangat baik guru BK menggunakan sarana an prasaranan yang ada dan media yang ada untuk menunjang pelayanan, untuk sarana pelayanan di 3 dari 5 sekolah tersebut masih sangat kurang dalam tata ruangan dan ada beberapa yang belum mempunyai ruangan tersendiri untuk setiap layanan. Selain layanan tersebut guru BK juga memberikan kegiatan pendukung untuk menunjang pelayanan peserta didik yakni konsultasi, home visit dan konselor sebaya

4. Pengevaluasian

Pengevaluasian yang dilakukan sudah sangatlah baik dan terstruktur berikut beberapa ulasan yang di dapatkan oleh peneliti yang di lakukan di sekolah mengenai pengevaluasian , pengevaluasian di mulai dari pencatatan hasil setiap kali selesai melakukan kegiatan pelayanan BK, di samping itu guru BK juga membuat pelaporan setiap keterlaksanaan kegiatan yang dilakukan apakah sesuai dengan perencanaan (prota dan promes) atau terdapat penyimpangan. Penilaian atau pengawasan juga di lakukan oleh kepala sekolah dan pihak luar sekolah seperti dinas pendidikan, penilaian untuk evaluasi biasanya mulai dari program, pelaporan, pencatatan, pelaksanaan program BK dll.

Hambatan yang di temui guru BK saat melaksanakan pengevaluasian yakni biasanya guru BK suka lupa dalam menuliskan pelaporan seusai pelaksanaan kegiatan BK, personalia yang kurang menjadikan pelaporan lama di buatnya, masih terdapat kegiatan yang belum terlaksana di karnakan situasi dan kondisi. Solusi guru BK dalam hambatan tersebut yakni setiap mau melakukan kegiatan guru BK menuliskan di buku kerja masing masing saat selesai kegiatan guru memberikan lembar kerja sisiwa agar dapat melihat hasil kegiatan, untuk kekurangan personalia bisanya pelporan di kerjakan secara bersama – sama agar pekerjaan cepat selesai , sedangkan untuk kegiatan yang belum terlaksana biasanya di masukkan kemali keprogram selajutnya jika masih di butuhkan.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah di laksanakan di SMP Surabaya Barat mengenai manajemen bimbingan konseling menunjukkan bahwa mengimplentasikan atau melaksanakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian.

Studi Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama Di Surabaya Barat

- a. **Perencanaan**
Perencanaan adalah suatu proses yang digunakan sebagai acuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, perencanaan ini sangat di butukan dalam pelayanan BK untuk merumuskan program layanan siswa. Perencanaan ini meliputi asesmen kebutuhan peserta didik, sarana prasarana, pelayanan teknik penanganan, dan anggaran biaya
- b. **Pengorganisasian**
Pengorganisasian adalah mengatur orang orang dan sumberdaya lainnya untuk bekerja kea rah tujuan yang sama, seperti penyusunan struktur organisasi agar memperjelas tugas masing masing.
- c. **Pelaksanaan**
Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang sebelumnya, dalam pelaksanaan layanan BK di sekolah guru BK mengacupada BK komperhensif yang dimana siswa mendapatkan layanan dasar, layanan responsive , layanan perencanaan individual dan dukungan sistem, setiap layanan haruslah di berikan kepada setiap siswa agar siswa dapat memenuhi kebutuhannya.
- d. **Pengevaluasian**
Pengevaluasian adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur atau menilai suatu kegiatan atau program sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin di capai

Dalam pelaksanaan suatu program bimbingan konseling atau kegiatan bimbingan konseling masih memiliki beberapa hambatan antara lain berdasarkan responden:

- a. **Kepala Sekolah**
Menurut kepala sekolah di lima SMP di surabaya barat adalah tidak adanya jam atau jadwal pelaksanaan layanan informasi dan jam untuk bertemu guru BK.
- b. **Tim BK**
Menurut koordinator dan para tim BK hambatan yakni tidak adanya jadwal kelas yang membuat guru BK terkadang susah untuk menghafal siswa dan pertemuan yang bertabrakan dengan kegiatan lain.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yaitu berkoordinasi dengan para stakeholder dan

selalu memantau para siswa, tim BK juga membuat profil diri siswa untuk menghafal siswa dan sebagai informasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di Tarik kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen bimbingan konseling di Surabaya barat yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian telah dterlaksana cukup baik. Perencanaan di lima sekolah meliputi program bimbingan konseling tahunan, semesteran serta harian, layanan di peroleh dari assesmen kebutuhan yang dilakukan guru BK, begitu pula pengorganisasian yang dilakukan yakni membagi tugas serta sosialisasi terhadap semua orang yang bekerja sama dengan BK. pelaksanaan layanan BK tidak lepas dari bimbingan komperhensif yakni layanan dasar, layanan responsive, layanan perencanaan individual dan dukungan sistem ada pula kegitan pendukung seperti alih tangan kasus, kunjungan rumah dll. kemudian evaluasi yang di lakukan setiap sekolah yakni dengan cara melaporkan setiap kegiatan yang telah di lakukan dan pengevaluasian di lakukan setiap hari untuk anggota BK sedangkan evaluasi layanan BK sekolah setiap bulan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan dan disimpulkan maka saran yang di berikan adalah sebagi berikut: (1) bagi sekolah : telah dilaksanakan dengan baik dan terus meningkatkan kinerja konselor. (2) bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan mengacu perubahan-perubahan yang terjadi seiring berjalannya waktu atau peraturan yang di terapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gibson, Robet L dan Marianne H Mitchell. 2011.** *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011.
- Ilyha, dkk. 2019.** Manajemen Bimbingan Konseling, Jakarta : Jurnal Ilmiah counsellia UNJ, 2019, Vol. 9 No 2 november 2019. 2.
- Nur, K., & Khusumadewi, A. 2018.** *Implementasi Layanan Bimbingan dan konseling di Sekolah Dasar Ialam Terpadu At-Taqwa Suarabaya*. 3, s.l. : Jurnal Bimbingan Konseling, 2018, Vol. 8.

Studi Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama Di Surabaya Barat

Anufia, Thalha alhamid dan Budur. 2019.*Instrumen Pengumpulan Data.*

Leksono, Budi. 2017. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri Karangreja Kabupaten Purbalingga.*

Linda, Arusma. 2013. *Manajemen Bimbingan Konseling Di SMAN 4 YOGYAKARTA,* Yogyakarta : Jurnal Akunbilitas Pendidikan, 2013, Vol. 1. 2.

Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Pt Remaja Rosdakarya, 2010.

Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif.* Jakarta : GP Press Group, 2013.

Nursalim. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling .* Jakarta : Erlangga, 2015.

Rahman, dkk. 2017. *Manajemen Bimbingan Konseling Di SMA Negeri, Jambi : Jurnal Administrasi Pendidikan,* 2017, Vol. XXIV. 1.

Ratnawulan, Teti. 2016. *Manajemen Bimbingan Konseling Di SMP Kota Dan Kabupaten Bandung,* Bandung : Jurnal Edukasi, 2016, Vol. 2. 2460-5794.

shelsi, dkk. 2018. *Implentasi Program Bimbingan Konseling,* Pekan Baru : JOM FKIP, 2018, Vol. V. 1.

Sugiyono. 2012. *Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Sekolah.* Semarang : Widya Karya, 2012.

—, **2017.** *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta, 2017.

—, **2014.** *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D .* Bandung : Alfabeta, 2014.

Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010. 81.

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Madrasah.* Depok : Rajawali Pers, 2013.

